BAB V
PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi serta kelemahan studi penelitian terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan didapat dari hasil survey kuisioner serta wawancara berdasarkan potensi yang ada di lokasi objek wisata Curug Putri yang menjadi lingkup penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi di lokasi objek wisata Curug Putri ini yaitu berupa kondisi bentang alam yang berupa hamparan perbukitan dan lembah-lembah yang dialiri anak-anak sungai serta keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna, serta fenomena/gejala alam yang lain yang bisa berdampak pada proses pengembangan pariwisata di objek wisata Curug Putri. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan mengenai potensi berdasarkan variabel 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) dibawah ini :

A. Atraksi

Objek wisata Curug Putri merupakan salah satu curug dengan luas wilayah yang tidak terlalu besar, namun keberadaannya membuat pengunjung penasaran karena uniknya dinding curug tersebut. Wisatawan yang banyaknya berasal dari pelajar atau mahasiswa ini juga mengatakan bahwa lokasi ini cocok untuk orang yang memiliki hobi hiking dan juga liburan ke alam, karena disini pemandangan selama dijalanannya pun tidak mengecewakan dan juga masih sepi. dimana masyarakat sekitar Objek wisata Curug Putri sejauh ini mengatakan bahwa objek ini cukup memikat banyak pengunjung, sehingga membuat kawasan disekitar sana ramai dan hal ini juga membuat mata pencaharian baru bagi masyarakat disana seperti membuka warung, tambal ban, dan lainnya. Selain itu pengelola juga mengatakan yang menjadi potensi dan menjadi daya tarik yang berada di Curug Putri ini adalah berupa dinding – dinding curug yang unik, aktivitas air seperti bodyrafting, serta pemandian alam yang ada diluar kawasan lokasi Curug Putri. Penetapan Curug Putri

sebagai salah satu tempat wisata dengan daya tarik tertentu yang bisa dijadikan salah satu syarat tempat pariwisata alam juga terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional pada pasal 52 ayat (3) dan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010 – 2030 Pasal 83 Arahan pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata.

B. Amenitas

Wisatawan atau pengunjung yang berada di lokasi curug putri mengatakan bahwa fasilitas yang telah ada disana telah memadai dari segi kelengkapan, namun dari segi kualitas fasilitas yang berada di lokasi curug putri ini belum layak. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa fasilitas – fasilitas di lokasi curug sudah lengkap dan bisa mendukung kegiatan disana, seperti sarana ibadah, toilet/WC, serta warung makan. Dan pengelolapun telah menyediakan fasilitas di lokasi Curug Putri ini telah sesuai dengan kebijakan Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam Nomor : P.5/IV-SET/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. P.3/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suakan Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ada pada saat ini masih terbilang layak karena wisatawan yang datang mengunjungi lokasi curug banyak diantaranya pelajar atau mahasiswa yang kebanyakan dari mereka tidak begitu mempermasalahkan kondisi aksesibilitas yang ada pada saat ini. Bagi masyarakat juga jalan umum mudah di akses dan jalan setapak dilengkapi keamanan seperti untuk pegangan yang ada dibeberapa titik. Selain itu, bagi pengelola penyediaan jalan menuju curug hanya disediakan jalan setapak dimana hal ini juga terdapat pada kebijakan yang berlaku, karena Curug Putri merupakan ruang publik.

2. Permasalahan di lokasi objek wisata Curug Putri ini yaitu kurang kebersihan di lokasi curug, fasilitas yang belum memadai dan lainnya yang bisa berdampak pada proses pengembangan pariwisata di objek wisata Curug Putri. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan mengenai masalah berdasarkan variabel 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) dibawah ini :

A. Atraksi

Tidak adanya kebudayaan dari masyarakat setempat untuk menjadi daya tarik yang lain. Penyediaan souvenir belum terlihat Ada pihak yang tidak merawat kebersihan dengan baik dan mengotori lingkungan di lokasi curug. Selain itu masyarakat juga mengatakan kurangnya perawatan dan kebersihan di lokasi wisata, hal ini juga karena kurangnya pemerintah dalam memberi perhatian kepada masyarakat, meskipun masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan curug ini. Dan berbeda dengan pendapat pengelola yang mengatakan sejauh ini pihak pengelola telah memberikan wewenang pengelolaan terkait curug kepada masyarakat disekitar sana, sehingga selain menambah penghasilan masyarakat harapannya masyarakat juga memang bisa turut mengembangkan wisata objek tersebut. Namun, pihak pengelola memang belum sepenuhnya ketat terhadap pengawasan dilokasi curug putri.

B. Amenitas

Fasilitas yang berada di lokasi curug putri ini belum layak kualitasnya seperti mushola, toilet/WC, tempat makan masih belum memadai. Begitupun dengan persepsi masyarakat yang juga mengatakan fasilitas Mushola WC/Toilet masih belum memadai dan terlihat tidak bersih dan warung makan disekitar lokasi wisata hanya menyediakan makanan ringan. Dan pihak pengelola mengatakan sejauh ini masih mengupayakan kelayakan untuk fasilita, namun mengenai hal ini juga pihak pengelola belum bisa memperbaiki atau menambah fasilitas yang dibutuhkan, karena kepengelolaan pada saat ini masih dalam keputusan pemerintah pusat.

C. Aksesibilitas

Angkutan umum untuk dijalan umum masih belum memadai dan Kurangnya keamanan pada jalan setapak. Sedangkan masalah lainnya yang masyarakat lihat bahwa sarana transportasi masih sangat jarang dan dibatasi jam operasional sehingga menyulitkan pengunjung yang berwisata dengan mengggunakan transportasi umum. Dari segi aksesibilitas juga sama halnya seperti pendapat pengelola mengenai sarana dan fasilitas, dalam hal ini tanggapan pihak pengelola masih sama yaitu belum bisa memperbaiki atau menambah aksesibilitas yang dibutuhkan, karena kepengelolaan pada saat ini masih dalam keputusan pemerintah pusat.

5.2 Rekomendasi

1. Adanya peningkatan pada aspek promosi dan informasi dalam mendukung perkembangan Objek Wisata Curug Putri, dengan cara membuat website khusus Objek Wisata Curug Putri yang berada di Kawasan Taman Hutan Raya Banten di internet dengan mengekspos seluruh daya tarik, fasilitas serta aksesbilitas secara detail, sehingga orang dapat melihat dan tertarik untuk datang berkunjung ke Objek Wisata Curug Putri.
2. Dalam menjaga kondisi lingkungan agar selalu bersih, pemerintah maupun pengelola perlu menambah jumlah tempat sampah dengan persebaran yang merata di lokasi wisata dan mudah untuk diperoleh, sehingga pengunjung tidak lagi membuang sampah di sembarang tempat begitupun dilakukannya pemasangan papan himabauan.
3. Perlu perbaikan tempat makan yang lebih layak namun tetap mengedepankan syarat bangunan yang ada di kawasan konservasi.
4. Tempat makan atau restoran berunsur alam masih bisa dibangun disekitar lokasi Curug Putri.
5. Perlu diadakannya fasilitas belanja seperti toko souvenir dan mini market.
6. Perlu perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas umum yang layak pakai seperti toilet, mushola, dan area parkir.

7. Adanya pengamanan lebih baik di jalan setapak menuju lokasi curug putri seperti pembatas antara jalan dengan jurang disekitar kawasan menuju objek wisata Curug Putri.

5.3 Kelemahan Studi Penelitian

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi arahan pengembangan dari potensi yang ada di Objek Wisata Curug Putri.
2. Tidak melakukan analisis terhadap perbandingan dengan objek wisata lain yang ada disekitarnya.
3. Studi ini hanya dibatasi sampai pada rekomendasi yang hanya memberikan solusi secara umum tidak secara teknis
4. Masih minimnya pustaka acuan dalam bidang pariwisata yang khusus membahas mengenai atraksi wisata air, sehingga pustaka yang digunakan sebagian besar pustaka pariwisata secara umum yang dapat diterapkan dan dikaitkan dengan pengembangan atraksi wisata air
5. Keterbatasan kelengkapan data – data sekunder pada dinas – dinas terkait, khususnya di Badang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, yang dibutuhkan penulis dalam melakukan analisis mengenai kondisi objek wisata Curug Putri.